

**PENERIMAAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS AIRLANGGA
MENGENAI PEMBERITAAN “PEMBERIAN KARTU KUNING JOKOWI
OLEH KETUA BEM UI” DALAM MEDIA ONLINE *LINE TODAY*
PERIODE 2-11 FEBRUARI 2018**

Oleh: Ima Ristiana

Ristianaima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerimaan dan pemaknaan Mahasiswi FISIP Universitas Airlangga mengenai pemberitaan kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI sesuai dengan *frame of reference* dan *field of experience* dari khalayak individu masing-masing. Media online *Line Today* dipilih karena menempati posisi pertama masyarakat Indonesia dalam mencari berita dibandingkan sumber berita lain seperti Sosial Media (*Twitter, Facebook, Instagram*), *Search Engine* (*Google, Wikipedia*), Media Cetak, Portal Berita (*Kompas.com, Detik.com*) maupun TV dan Radio.

Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana penerimaan informan mengenai pemberitaan pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI dalam Media Online *Line Today* Periode 2-11 Februari 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tipe deskriptif dengan menggunakan metode penelitian analisis resepsi. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya, Khalayak Penerima Pesan Media, Analisis Resepsi, Situs Portal Berita Online, Media Politik di Indonesia, Berita Politik, Gerakan Mahasiswa di Indonesia serta Tanda, Simbol dan Pemaknaannya sebagai Alat Komunikasi. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan *indepth interview* untuk mendapatkan data kualitatif dari informan.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya dua pemaknaan berbeda yang diberikan oleh informan mengenai pemberitaan kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI dalam media online *Line Today* periode 2-11 Februari 2018. Informan yang berposisi memiliki pemaknaan, saat ini pimpinan media membawa kepentingan politik menyebabkan media tidak bersifat netral, sedangkan informan yang memaknai dinegosiasi ada hal yang setuju dan tidak setuju dengan keberpihakan pemberitaan *Line Today* yang lebih condong ke pemerintah. Penerimaan yang dilakukan informan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial politik dan struktur kepribadian. Namun pemaknaan yang dikemukakan oleh informan, dirasa kurang tepat oleh peneliti karena *Line Today* hanya sebagai *news aggeragtor* yang menampilkan kembali berita dari portal berita lain. Portal-portal berita yang bekerja sama dengan *Line Today* tidak bersifat netral, membawa kepentingan dan ideologi medianya sehingga informan terkecoh dengan berita-berita yang ditampilkan dalam *Line Today*.

Kata kunci: Penerimaan Khalayak, Berita, Kartu Kuning Jokowi, Media Online, *Line Today*

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang Penerimaan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Mengenai Pemberitaan “Pemberian Kartu Kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI” dalam Media Online *Line Today* Periode 2-11 Februari 2018. Penelitian ini diteliti karena peneliti ingin melihat penerimaan mahasiswa terkait berita politik dalam media online *Line Today*.

Tidak hanya menimba ilmu pengetahuan, mahasiswa dituntut bersikap kritis dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi. Sikap kritis mahasiswa dapat membuat perubahan bagi kebijakan atau pemimpin yang ia kritisi. Menurut Pratiwi (2013: 6) mahasiswa seharusnya dapat bertindak dan berpikir bagaimana negara memiliki kondisi yang ideal. Oleh karena itu mahasiswa dituntut menjadi agen perubahan yang harus mempelajari dan mengevaluasi kesalahan pada generasi sebelumnya agar tidak terulang kembali.

Sikap kritis mahasiswa biasanya disampaikan melalui demonstrasi, karena demonstrasi dianggap menjadi ruang kontrol terhadap kebijakan dan keputusan yang sering dianggap tidak sesuai dengan pemikiran mereka (Pratiwi, 2013: 6). Aksi demonstrasi oleh mahasiswa dilakukan dengan banyak cara untuk menarik perhatian kepada pemimpin/ pemerintah, salah satunya yakni dengan cara membakar ban bekas ataupun membawa keranda mayat. Membakar ban bekas dan membawa keranda mayat pernah dilakukan oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Kota Bogor dalam aksi demonstrasi kritik 3 tahun Pemerintahan Jokowi tanggal 20 Oktober 2017 di depan Tugu Kujang, Bogor, Jawa Barat (Bempah, 2017). Dengan membakar ban bekas diartikan sebagai simbol perlawanan dari kapitalis, karena ban dianggap sebagai hasil produk kapitalis. Ban yang dibakar akan menimbulkan asap hitam yang disimbolkan sebagai hitamnya kinerja pemimpin dan api yang menyala disimbolkan sebagai kemarahan terhadap situasi yang terjadi. Sedangkan aksi demonstrasi membawa keranda mayat sebagai simbol dari matinya hati nurani pemimpin (Tribunstyle.com, 2016).

Mahasiswa dalam melakukan aksi demo merupakan wujud dari Indonesia yang bebas memberikan pendapat. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di

muka umum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 pasal 2 yakni,

Setiap warga negara, secara perorangan atau kelompok, bebas menyampaikan pendapat sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab berdemokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kemudian dari beberapa contoh kasus aksi demonstrasi simbolik diatas, peneliti ingin meneliti aksi menyuarkan aspirasi secara simbolik serupa yakni pemberian Kartu Kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI.

Penggunaan kartu kuning dan kartu merah dalam permainan sepak bola merupakan ide dari Ken Aston, wasit yang bertugas pada piala dunia 1966 yang terkendala bahasa ketika pemain melakukan pelanggaran. Kemudian ide kartu kuning dan kartu merah muncul dari ide lampu lintas di jalan dan wasit pertandingan perlu dibekali kartu kuning dan kartu merah sebagai simbol peringatan (Riduan, 2018). Kartu kuning dalam permainan sepak bola memiliki makna negatif, sama halnya seperti kartu merah yang sama-sama dikeluarkan wasit pertandingan ketika pemain sepak bola melakukan pelanggaran di lapangan. Dalam permainan sepak bola, kartu kuning merupakan kartu berupa peringatan namun pemain masih bisa melanjutkan permainan di lapangan, sedangkan kartu merah merupakan pelanggaran yang mengakibatkan pemain sepak bola harus dikeluarkan dari lapangan. Seperti halnya aksi pemberian kartu kuning oleh Ketua BEM UI, kartu kuning tersebut merupakan simbol dari sebuah peringatan kepada Presiden Jokowi.

Aksi simbolik berupa pemberian kartu kuning bermula saat Ketua BEM UI (Universitas Indonesia), Zaadit Taqwa mengacungkan kartu kuning ke Presiden Joko Widodo, usai presiden menyampaikan pidatonya di acara Dies Natalis ke-68 UI. Dengan mengenakan batik lengan panjang berwarna merah, secara tiba-tiba Zaadit selaku Ketua BEM UI langsung berdiri di tengah tamu yang hadir. Ia maju ke barisan paling depan hingga sejajar dengan deretan kursi Menteri Kabinet Kerja dan melakukan aksi meniupkan peluit, setelah itu mengacungkan buku berwarna kuning yang ia pegang tepat ke arah Presiden Jokowi. Tindakan yang Zaadit lakukan diakuinya di depan media sebagai aksi

simbolik dan peringatan kepada Presiden Jokowi. Ia memberanikan diri melakukan aksi pemberian kartu kuning agar Presiden mendengar suara dan mengetahui sikap mahasiswa. Perihal pemberian kartu kuning ini, Ketua BEM UI ingin menyampaikan tiga hal kepada Presiden, pertama soal kasus Suku Asmat di Papua yang sudah menelan korban jiwa meninggal 72 orang. Kedua, mengkritisi soal penjabat Gubernur yang diwacanakan diisi oleh jenderal aktif Polri yang tidak sesuai dengan UU Pilkada dan Kepolisian. Ketiga, mengkritisi soal Permen Ristekdikti yang dinilai akan menghambat gerak organisasi mahasiswa (Prasetyo, 2018). Kemudian setelah aksi pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI, banyak media yang ramai memberitakan mengenai hal tersebut, salah satunya ialah dalam media online *Line Today*.

Line Today bisa dikatakan media online yang unik karena bukan merupakan situs portal berita online yang mempunyai penulis/ wartawan sendiri, tapi ia mengumpulkan berita terkini dari berbagai situs berita online (*news aggregator*) seperti dari detik.com, okezone.com, tempo.com, tribunnews.com atau dari berbagai situs berita online lainnya yang dikumpulkan di dalam fitur *Line Today*.

Menurut *Head of Marketing Line* di Indonesia, Galuh Chandrakirana menjelaskan *Line Today* menghadirkan konten-konten berita dari sumber yang terpercaya. Sehingga pengguna bisa tetap *up to date* dengan berbagai hal (Wardani, 2016). Tidak hanya itu, menurut Revie Sylviana selaku *Business Development Director Line* Indonesia juga mengatakan bahwa transaksi *Line Today* termasuk tinggi. Mempunyai 90 juta pengguna dimana 80% adalah generasi millennial. *Line News* dan *Line Today* memiliki pengguna aktif bulanan sebanyak 150 juta, dengan rincian *Line News* dibaca 59 juta pengguna aktif dan 91 juta dari Thailand, Taiwan, dan Indonesia membaca *Line Today* (Uzone.id, 2017).

Tidak hanya itu, berdasarkan *internal survey to 125.000 users in June 2017*, data pengguna *Line Today* di Indonesia menempati posisi pertama masyarakat Indonesia dalam mencari berita dibandingkan sumber berita lain seperti Sosial Media (*Twitter, Facebook, Instagram*), *Search Engine* (*Google,*

Wikipedia), Media Cetak, Portal Berita (Kompas.com, Detik.com) maupun TV dan Radio. Ini berarti *Line Today* menjadi sumber berita penting bagi masyarakat Indonesia.

Line Today memiliki kategori-kategori dalam menampilkan berita terkini yaitu *Top, Showbiz, Life, News, Sci-Tech, Sports, Intermezzo, Webtoon* dan juga *Channel*. Awalnya fitur *Line Today* bisa dilihat dalam menu *Timeline* dikolom paling atas. Dalam kolom paling atas tersebut akan dimunculkan 3 berita yang menjadi viral dan akan terus di *update* jika terdapat berita-berita baru yang lebih terkini. Namun kini fitur *Line Today* memiliki menu tersendiri disamping menu *Timeline*, hal ini disebabkan minat baca masyarakat yang tinggi terhadap fitur *Line Today*. Masyarakat menjadi mudah mencari informasi berita tanpa membuka satu persatu portal berita online, karena semuanya terangkum dalam fitur *Line Today*.

Sayangnya, kepopuleran dan *booming*-nya *Line Today* sering mengundang kontroversi apalagi terkait pemberitaan politik, hal ini dapat dilihat dari adanya adu argumentasi dalam kolom komentar *Line Today*. Pemberitaan tentang politik rentan mengundang pemaknaan beragam baik yang pro ataupun kontra terhadap berita tersebut, salah satunya mengenai pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI.

Berita dengan judul *Setelah Acungkan Kartu Kuning ke Presiden Jokowi, Hal Mengejutkan Terjadi di Media Sosial Ketua BEM UI* mendapatkan komentar sebanyak 1349, *best comment* dari Salma Hanifah mendapatkan balasan 329, 6797 *up vote* dan 1209 *down vote*. Dengan banyaknya jumlah kolom komentar, pembaca berarti antusias terhadap pemberitaan pemberian kartu kuning Jokowi Oleh Ketua BEM UI.

Selain terkait komentar-komentar dalam *Line Today*, penulis memilih media online *Line Today* sebagai media yang diteliti terkait berita pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI karena dalam media tersebut menjadi top 10 *News* pada minggu kedua bulan Februari 2018.

Mengenai pemberitaan pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI yang ditampilkan dalam media online *Line Today*, kemudian informasi yang diterima pembaca menimbulkan terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks-teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi), hal ini sesuai dengan teori *encoding/ decoding* yang dikemukakan Stuart Hall. Tidak hanya interpretasi yang beragam, Hall juga menyatakan bahwa makna tidak pernah pasti. Jika makna bisa pasti, maka tidak akan ada pertukaran sehingga tidak ada strategi-strategi yang mengkonter atau intepetasi-intrepetasi yang berbeda (Purbayanti, 2013:3).

Dengan intrepetasi yang berbeda-beda inilah kemudian peneliti menjadikan analisis resepsi sebagai pendukung dalam kajian penelitian khalayak. Pendekatan analisis resepsi memberi kesempatan bagi khalayak untuk lebih kritis terhadap pesan yang disampaikan dalam suatu pemberitaan media. Pengertian dari resepsi, yakni

Resepsi adalah penginterpretasian dan pemaknaan terhadap sesuatu yang diterima oleh khalayak. Tidak ada khalayak yang memiliki latar belakang yang sama, maka setiap individu akan memiliki interpretasi dan pemaknaan yang tidak sama terhadap sesuatu yang sama. Semua proses mental yang terbentuk akan mempengaruhi khalayak dalam memberikan respons terhadap sesuatu. Respons akan ditentukan oleh sikap, dan sikap akan tergantung pada bagaimana khalayak memandang atau memberikan makna pada stimulus yang diterimanya (Setianto, 2012: 69).

Sikap yang diperoleh dari hasil pengiterpretasian dan pemaknaan menjadi dasar berperilaku bagi khalayak dan merupakan komponen pengetahuan dan perasaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membimbing khalayak tersebut untuk memberikan reaksinya.

Peneliti memilih objek mahasiswa sebagai informan penelitian karena dalam aksi pemberian kartu kuning Jokowi dilakukan oleh Ketua BEM yang sebagai mahasiswa UI. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa lain memberikan makna terhadap aksi yang dilakukan Ketua BEM UI tersebut.

Pemilihan mahasiswa FISIP Universitas Airlangga sebagai informan karena peneliti memiliki asumsi bahwa mahasiswa FISIP Universitas Airlangga cenderung memiliki *awareness* yang tinggi terhadap isu – isu sosial dan politik, hal ini karena terdapat mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa FISIP memiliki dasar ilmu politik. Mahasiswa FISIP akan berbeda dengan mahasiswa dengan fakultas lain mengenai pengetahuan mengenai isu-isu sosial dan politik meskipun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dari fakultas lain juga paham akan isu –isu politik yang sedang berkembang saat ini. Tidak hanya itu, mahasiswa FISIP Universitas Airlangga rutin berdiskusi mengenai isu-isu sosial dan politik dengan diadakannya diskusi seperti Bara FISIP dan Diskusi Reboan yang dapat dihadiri mahasiswa serta narasumber/ pematery yang paham akan bidangnya. Bahkan, mahasiswa FISIP juga tak segan-segan melakukan aksi serupa dengan yang dilakukan Ketua BEM UI dalam menyuarakan aspirasinya kepada pemerintah dengan cara diskusi, demonstrasi atau kajian-kajian lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan judul Penerimaan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga Terhadap Isu Politik Rru Pilkada Tahun 2014 di Media Sosial Twitter yang menyebutkan bahwa mahasiswi FISIP Universitas Airlangga bersama dosen-dosen FISIP pernah melakukan aksi penolakan perumusan RUU Pilkada pada tahun 2014 (Amanda, 2014: 14). Hal inilah yang menjadi bukti bahwa mahasiswa bahkan dosen FISIP Universitas Airlangga melek dengan isu-isu politik yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerimaan khalayak terkait pemberitaan kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI dalam media online *Line Today*. Peneliti memilih Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga sebagai khalayak yang akan secara aktif menjelaskan sudut pandang mereka mengenai pemberitaan kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI tersebut. Penelitian ini sesuai dengan *frame of reference* dan *field of experience* dari individu masing-masing. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui penerimaan dan pemaknaan atas berita kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI dalam media online *Line Today* terhadap mahasiswa FISIP Universitas Airlangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi dengan tipe penelitian deskriptif. Analisis resepsi dianggap sebagai teori yang tepat untuk menunjang studi penerimaan khalayak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara mendalam kepada informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan sesuai dengan studi analisis resepsi khalayak. Kemudian dari pemaparan-pemaparan diatas, maka dari itu peneliti memilih judul penelitian yaitu Penerimaan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Mengenai Pemberitaan “Pemberian Kartu Kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI” dalam Media Online *Line Today* Periode 2-11 Februari 2018.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti akan memaparkan analisis dan interpretasi data terhadap hasil temuan data yang diperoleh dan mendeskripsikan penerimaan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga mengenai “Pemberitaan Pemberian Kartu Kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI” dalam Media Online *Line Today* Periode 2-11Februari 2018.

Terkait persepsi informan terhadap aksi simbolik pemberian kartu kuning Jokowi yaitu informan mengetahui aksi kartu kuning Jokowi oleh ketua BEM UI dan kartu kuning tersebut di analogikan sebagai permainan sepak bola. Selain itu, kartu kuning dianggap sebagai peringatan terhadap pemerintahan Presiden Jokowi tanpa perlu melakukan aksi demonstrasi turun di jalan. Persepsi dari informan tentang aksi simbolik kartu kuning Jokowi dipengaruhi oleh konteks sosiokultural (berkenaan dengan sosial budaya masyarakat) sebagai suatu proses pemaknaan pesan pada produk budaya serta pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda tergantung setiap individu masing-masing. Kartu Kuning digambarkan media sebagai simbol untuk mengkritik pemerintah dari kacamata mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai masyarakat yang kreatif dengan cara berbeda melakukan aksi kritik terhadap pemerintah. Namun aksi kartu kuning ini tidak

lepas dari kepentingan yang dibawa oleh BEM UI dan buntut panjang dari orang-orang yang kalah di Pemilu 2014.

Kemudian, mengenai penerimaan informan terhadap aksi pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI yaitu terdapat pemaknaan yang berbeda dari informan mengenai aksi pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI yakni golongan dinegosiasikan dan oposisi. Posisi negosiasi memiliki sikap kecewa terhadap aksi pemberian kartu kuning yang dilakukan ditempat yang salah, namun disisi lain setuju dengan sikap kritis mahasiswa. Sedangkan pendapat lain yakni posisi oposisi yaitu yang tidak menyetujui aksi yang dilakukan Ketua BEM UI dan menganggap itu tindakan yang tidak etis dilakukan ditempat formal dalam acara resmi Universitas. Pemaknaan dari informan dipengaruhi *frame of reference* (usia, latar belakang pendidikan, kebudayaan, afiliasi kelompok) dan *field of experience* (pengalaman hidup, persepsi, sikap, nilai-nilai, kepercayaan) dari individu masing-masing.

Terkait penerimaan informan mengenai pemberitaan pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI dalam media online *Line Today* yakni berdasarkan wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa *Line Today* dianggap sebagai media yang tidak netral dan berpihak pada pemerintah dalam menampilkan berita. Pemaknaan ini seharusnya tidak benar karena *Line Today* ialah sebagai *news aggeragtor* yang hanya menampilkan kembali berita dari portal berita lainnya. Justru portal-portal berita yang bekerja sama dengan *Line Today* itulah yang bisa saja tidak netral, membawa kepentingan dan ideologi medianya sehingga informan terkecoh dengan berita-berita yang ditampilkan dalam *Line Today*.

Mengenai penerimaan informan terhadap simbol sebagai alat memprotes sesuatu informan memiliki pemaknaan dominan dan oposisi. Pemaknaan dominan yang berarti setuju mengenai simbol sebagai alat untuk memprotes sesuatu, karena dianggap inovatif, anti mainstream dan lebih efektif dari pada teriak-teriak dijalanan yang belum tentu didengar oleh pemimpinnya. Sedangkan informan

yang memaknai sebagai oposisi bahwa untuk melakukan protes sebaiknya dilakukan secara langsung dengan jelas maksud dan alasannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu informan ada yang beroposisi dan negosiasi. Informan yang beroposisi memiliki pemaknaan bahwa saat ini pimpinan media membawa kepentingan-kepentingan politik sehingga menyebabkan media tidak bersifat netral, hal ini juga berlaku dalam *Line Today* yang dianggap informan dalam menampilkan berita condong ke pemerintah dalam aksi ini. Sedangkan informan yang memiliki pemaknaan dinegosiasi, ada hal yang setuju dan ada hal yang tidak setuju dengan keberpihakan *Line Today* yang lebih condong ke pemerintah, namun mereka memiliki pemikiran lain bahwa sebagai pemimpin media harus mempunyai *power* untuk membentuk opini publik. Tidak hanya itu pendapat lain mengenai pemberitaan *Line Today* dalam aksi pemberian kartu kuning Jokowi oleh Ketua BEM UI condong ke pemerintah bisa saja karena pembaca memang tertarik atau memiliki minat dengan berita-berita yang condong membela pemerintah. Selain itu, penerimaan yang dilakukan informan mengenai sikap dinegosiasi ataupun oposisi dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial politik dan struktur kepribadian.

Tidak hanya itu, Pemaknaan yang dikemukakan oleh informan terkait berita kartu kuning Jokowi dalam *Line Today* dirasa kurang tepat oleh peneliti karena *Line Today* hanya sebagai *news aggregator* yang menampilkan kembali berita dari portal berita lainnya. Justru portal-portal berita yang bekerja sama dengan *Line Today* itulah yang bisa saja tidak netral, membawa kepentingan dan ideologi medianya sehingga informan terkecoh dengan berita-berita yang ditampilkan dalam *Line Today*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Purbayanti, Marlyani. 2013. *Reception Analysis Remaja Perempuan Tentang Konsep Kecantikan Dalam Iklan Kosmetika. (Studi Kasus Remaja Perempuan yang berasal dari Indonesia Timur Pada Iklan Pond's '2x Lebih Putih Merona' dan Iklan Pantene 'Tanda Tangan')*. Dipublikasikan oleh journal.unair.ac.id.

Pratiwi, Fatma Dian. 2013. *Benih Anarkisme Mahasiswa dan Media Sosial (Analisis Isi Pesan Twitter Mahasiswa FISHUM UIN Yogyakarta)*. Jurnal Vol. 06 No. 02 Oktober 2013. Dipublikasikan <http://ejournal.uin-suka.ac.id>.

Setianto, Widodo Agus. 2012. *Penerimaan Khalayak Terhadap Berita-berita Politik Di Internet*. UGM. Volume 14.

Skripsi

Amanda, Eugenia. 2014. *Penerimaan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga Terhadap Isu Politik Ruu Pilkada Tahun 2014 Di Media Sosial Twitter*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga. Dipublikasikan oleh repository.unair.ac.id.

Online

Anonim. 2016. *Kenapa Kebanyakan Tiap Demonstrasi Selalu Bakar Ban? Ini Alasannya, Jangan Asal Ikut-ikutan Saja*. Diakses tanggal 8 Mei 2018 Pukul 00:37. <http://style.tribunnews.com/2016/12/02/kenapa-kebanyakan-tiap-demonstrasi-selalu-bakar-ban-ini-alasannya-jangan-asal-ikut-ikutan-saja?page=3>.

Anonim. 2017. *Line Today Bakal Dilengkapi Konten Streaming*. Diakses tanggal 20 Februari 2018 Pukul 23:01. <https://uzone.id/line-today-balal-dilengkapi-konten-streaming#KGxHyfmq25oQU0DO.97>.

Bempah, Radeva Pragia. 2017. *Demo Kritik 3 Tahun Pemerintahan Jokowi, Mahasiswa Bogor Bawa Keranda*. Diakses tanggal 5 Maret 2018 Pukul 19:46. <https://www.merdeka.com/peristiwa/demo-kritik-3-tahun-pemerintahan-jokowi-mahasiswa-bogor-bawa-keranda.html>.

Prasetyo, Wisnu. 2018. *Acungkan Kartu Kuning ke Jokowi Ketua BEM UI Dicidad Paspampres*. Diakses tanggal 4 Maret 2018 Pukul 20:07. <https://today.line.me/id/pc/article/Acungkan+Kartu+Kuning+ke+Jokowi+Ketua+BEM+UI+Diciduk+Paspampres-alvW1p>.

Praseiyo, Wisnu. 2018. *Zaadit dkk Galang Dana Untuk Asmat, Sudah Raup 75 Juta*. Diakses 7 Maret 2018 Pukul 22:25. <https://today.line.me/id/pc/article/Zaadit+dkk+Galang+Dana+untuk+Asmat+Sudah+Raup+Rp+75+Juta-oJ2KBq>.

Riduan, Riky. 2018. *Ini Sejarah Terciptanya Kartu Kuning dan Merah Pada Sepak Bola*. Diakses tanggal 5 Maret 2018 Pukul 00:50. <https://www.google.com/m?q=riduan+2018+asal+usul+kartu+kuning+sepak+bola&client=msvv-opera-mobile&channel=new&espv=1>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998

Wardani, Agustin Setyo. 2016. *Line Hadirkan 3 Fitur Ini Untuk Pengguna di Indonesia*. Diakses tanggal 23 Februari 2018 pukul 21:55. <http://tekno.liputan6.com/read/2536873/line-hadirkan-3-fitur-ini-untuk-pengguna-di-indonesia>.